

Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting di SDN Rojopolo 04

¹⁾Nafisatul Aliya*, ²⁾Luluk Khubaibah, ³⁾Rofiqotum Masyruroh, ⁴⁾Abd. Wasi', ⁵⁾Muhammad Syarifuddin, ⁶⁾Sri Hidayati

^{1),2),3),4),5),6)}

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Jalan Ahmad Yani No.117, Surabaya, Indonesia

CountryEmail Corresponding:

alia.88rahman@gmail.com *

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
PHBS
Pencegahan
Stunting
Praktik Cuci Tangan
SDN Rojopolo 04

ABSTRAK

Intervensi pencegahan kejadian stunting dapat dilakukan melalui peningkatan dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan memberikan sosialisasi dan edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik SDN Rojopolo 04 akan pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendampingan yang dikemas melalui kegiatan edukasi makanan bergizi dan praktik cuci tangan secara langsung. Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari persentase pemahaman dan kemampuan mencuci tangan peserta didik yang meningkat dari 23% menjadi 100%. Sehingga dengan begitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam kegiatan edukasi PHBS di SDN Rojopolo 04 ini dapat menjadi intervensi untuk mencegah resiko stunting sejak dini.

ABSTRACT

Keywords:
PHBS
Prevention.
Stunting
Hand Washing Practice
SDN Rojopolo 04

Interventions to prevent stunting can be carried out through increasing and habituating clean and healthy living behaviors in the school environment. One way that can be done to improve clean and healthy living behavior is to provide socialization and education related to clean and healthy living behavior. This activity aims to increase the knowledge and awareness of Rojopolo 04 Elementary School students about the importance of maintaining personal hygiene and the surrounding environment by washing hands with good and correct soap. Community service is carried out with assistance which is packaged through educational activities on nutritious food and direct hand washing practices. The results of the community service activities that have been carried out show a change in the behavior of students before and after the activity is carried out. The success of this activity can be seen from the percentage of understanding and ability to wash hands of students which increased from 23% to 100%. So that in this way community service activities that are packaged in PHBS education activities at SDN Rojopolo 04 can be an intervention to prevent the risk of stunting from an early age.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kekurangan gizi kronis yang dimana biasa terjadi pada anak. Stunting pada umumnya terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak yang terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama yang di sebabkan oleh pemberian asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak (Naelasari and Nurmaningsih 2022). Stunting dicirikan dengan

tinggi anak yang tidak sesuai dengan usia anak itu sendiri. Stunting pada umumnya terjadi pada 1000 hari pertama sejak kelahiran serta di pengaruhi juga dengan banyak faktor yang diantaranya faktor yang berdampak secara langsung (spesifik) terhadap fenomena stunting yaitu asupan makanan dengan gizi yang kurang pada anak, riwayat penyakit infeksi, status gizi ibu, penyakit yang menular, kurangnya mikro nutreïn. Sedangkan untuk faktor yang berdampak secara tidak langsung (sensitif) terhadap fenomena stunting diantaranya yaitu faktor kebersihan dan kesehatan lingkungan, pengetahuan orang tua terkait gizi yang baik, serta faktor ekonomi (Novita et al. 2020).

Banyak masyarakat yang menganggap bahwa stunting di akibatkan oleh faktor keturunan atau genetik, sehingga banyak orang tua yang mengabaikan serta menganggap ciri – ciri stunting ini sebagai hal yang wajar serta tidak melakukan pencegahan terhadap fenomena stunting tersebut (Rhomadona and Siagian 2021). Sedangkan pencegahan terhadap fenomena stunting ini sangat dibutuhkan karena dampak buruk dari stunting sendiri di antaranya yaitu dampak yang terjadi dalam jangka waktu pendek antara lain terganggunya pertumbuhan fisik anak, gangguan pada metabolisme dalam tubuh anak, perkembangan otak anak, serta kecerdasan anak. Sedangkan dalam jangka waktu yang panjang akibat buruk yang dapat timbul antara lain yaitu menurunnya kemampuan kognitif serta prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, serta terdapat risiko tinggi untuk munculnya berbagai macam penyakit pada usia tua (Novita et al. 2020).

Terdapat beberapa cara yang bisa di lakukan untuk pencegahan stunting yang di antaranya yaitu pemberian ASI Eksklusif. Mengonsumsi makanan dengan kandungan gizi yang seimbang seperti sayur, ikan, daging, dan lain sebagainya. Tidak lupa memberikan suplemen atau vitamin kepada anak atau balita serta memerhatikan tumbuh kembang anak secara teratur dengan mengikuti posyandu rutin setiap satu bulan sekali di masing-masing wilayah atau desa (Rofiki and Famuji 2020). Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari terutama pada anak-anak yang salah satunya dengan menerapkan perilaku yang mudah yaitu enam langkah mencuci tangan dengan benar (Purwanto and Rahmad 2020).

Pencegahan yang paling dini dan bisa di mulai dari diri sendiri salah satunya adalah dengan cara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yang di mana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini harus di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat di terapkan pada anak dengan minimal rentan usia antara 0-8 tahun atau anak usia dini. Yang dimana anak usia dini lebih banyak melakukan kegiatan bermain. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga merupakan salah satu cerminan dari pola hidup keluarga yang di mana hal ini sesuai dengan kondisi nyata yang mana anak dengan usia 0-8 tahun lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Implementasi dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini dapat berupa 6 langkah mencuci tangan dengan baik dan benar serta menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. PHBS sendiri tidak hanya dapat di lakukan di lingkungan keluarga melainkan dapat juga di lakukan di lingkungan sekolah, institusi kesehatan, fasilitas umum, serta lingkungan tempat bekerja. PHBS sendiri tidak hanya dapat diterapkan pada anak usia dini melainkan harus di terapkan hingga dewasa serta menjadi kebiasaan pola hidup sehat (Fitriani et al. 2022).

Berdasarkan uraian di atas sebagai upaya yang dapat di lakukan dalam mencegah kejadian stunting serta usaha dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) maka mahasiswa KKN UINSA Kelompok 31 mengadakan sosialisasi serta edukasi yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di SDN Rojopolo 04 dikarenakan kondisi lingkungan dari SDN Rojopolo 04 dapat di bilang kurang baik. Dalam kegiatan sosialisasi serta edukasi PHBS ini mahasiswa KKN UINSA Kelompok 31 mengajarkan tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar dengan metode *pre test-post test*, dimana mahasiswa KKN UINSA melakukan pemantauan terhadap perilaku siswa-siswi dalam mencuci tangan setelah diberikannya edukasi terkait PHBS. Tidak hanya tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar, dalam sosialisasi dan edukasi PHBS tersebut, mahasiswa KKN UINSA Kelompok 31 juga mengajak para siswa dan siswi untuk membuang sampah pada tempatnya serta memperkenalkan makanan dan minuman yang bergizi dan bernutrisi.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi SDN Rojopolo 04 mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama dalam mempraktikkan tata cara mencuci tangan

pakai sabun yang baik dan benar, membuang sampah pada tempatnya serta mengonsumsi makanan yang bergizi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan begitu diharapkan dapat membantu dalam mencegah kejadian stunting serta meningkatkan kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sejak usia dini.

II. MASALAH

Berdasarkan data hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN didapatkan prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 27,7% di tahun 2019 menjadi 24,4% di tahun 2021. Dan pada tahun 2024 target penurunan angka stunting di Indonesia adalah 14%. Lumajang menjadi salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki prevalensi stunting tertinggi pada tahun 2021 dengan persentase 30,1 kasus stunting. Salah satu desa lokus stunting di kabupaten Lumajang adalah Desa Rojopolo Kecamatan Jatiroto (Kemenkes RI 2021).

Berdasarkan identifikasi dan observasi awal terhadap permasalahan stunting di desa Rojopolo, mahasiswa KKN 31 UINSA melakukan pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner data stunting yang mencakup pertanyaan mengenai tujuh faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, yaitu air minum dan sanitasi, perlindungan sosial, keluarga beresiko, anak usia di bawah lima tahun, ibu hamil, calon pengantin, dan remaja. Setelah dilakukannya analisis terhadap data kuesioner, ditemukan bahwa permasalahan yang paling memberikan pengaruh terhadap kejadian stunting di desa Rojopolo adalah lingkungan atau sanitasi.

Dari permasalahan tersebut, kami mahasiswa KKN 31 UINSA berinisiatif untuk membantu menanggulangi permasalahan kejadian stunting melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan di SDN Rojopolo 04 dengan sosialisasi dan praktik cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar serta memperkenalkan makanan dan minuman yang bernutrisi. SDN Rojopolo 04 menjadi objek sosialisasi dikarenakan kondisi lingkungan sekolah tersebut dapat di bilang kurang baik. Dengan diadakannya pengabdian yang dibungkus dalam kegiatan sosialisasi PHBS ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan perilaku ataupun pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN Rojopolo 04, Desa Rojopolo, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang. Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode CBPR (*Community Based Partisipatory Research*). Metode atau pendekatan CBPR merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan bersama komunitas masyarakat dengan desain *conceptual learning* dan *procedural fluency* (Tim Penyusun Panduan CBR UIN Sunan Surabaya 2015). Dalam hal ini masyarakat turut ikut serta selama pelaksanaan kegiatan yang berperan sebagai mitra kerja guna menciptakan sebuah pembaharuan ataupun perubahan ke arah yang lebih baik (Farisia et al. 2021).

Menurut (Rubaidi, Farisia, and Himami 2021) pendekatan CBPR (*Community Based Partisipatory Research*) terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

Pertama; peletakan dasar (*Laying the Foundation*) pada tahap ini mahasiswa KKN 31 UINSA melakukan inkulturasi sebagai pengenalan terhadap objek yang ada dilingkungan. Hal yang dilakukan berupa penggalian informasi terkait kondisi mitra komunitas dalam berbagai bidang. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Selain itu juga dilakukan kegiatan observasi, interview dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para guru SDN Rojopolo 04 untuk melihat permasalahan yang sedang terjadi dilingkungan sekolah. Berdasarkan langkah tersebut mahasiswa KKN 31 UINSA mendapatkan data dan informasi secara mendalam, sehingga dapat dijadikan bahan kajian untuk menentukan program kerja utama dengan menawarkan sebuah solusi.

Kedua; perencanaan penelitian (*Research Planning*). Pada tahap ini mahasiswa KKN 31 UINSA melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (mitra kerja) untuk menentukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Setelah melalui diskusi dan pertimbangan dari berbagai pihak disepakati kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan edukasi PHBS terhadap peserta didik di SDN Rojopolo 04. Dalam hal ini, secara spesifik pelaksanaan program kerja edukasi PHBS dilaksanakan selama kurang lebih setengah hari pada Kamis, 18 Agustus 2022 di SDN Rojopolo 04 dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa. Pelaksanaan kegiatan edukasi PHBS di SDN Rojopolo 04 ini dilakukan dengan beberapa

tahapan, yaitu:

Tabel 1. Rundown Kegiatan Edukasi dan Praktik PHBS di SDN Rojopolo 04

No	Program Kegiatan	Waktu
1	Senam pagi bersama	07.30-07.50
2	Sambutan dan pengenalan lingkungan sekolah oleh kepala sekolah SDN Rojopolo 04 dan perwakilan mahasiswa KKN UINSA 2022	07.50-08.00
3	Kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah	08.00-08.30
4	Pemasangan poster cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar serta papan peringatan untuk membuang sampah pada tempatnya di beberapa sudut dan taman sekolah	08.30-08.40
5	Kegiatan mencuci tangan (<i>Pre-test</i>)	08.40-08.50
6	Penyampaian edukasi PHBS terkait cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar	08.50-09.20
7	Istirahat	09.20-09.30
8	Praktik cuci tangan (<i>Post-test</i>)	09.30-09.50
9	Penyampaian edukasi PHBS terkait konsumsi makanan dan minuman bergizi dan bernutrisi	09.50-10.20
10	Pemberian minuman bernutrisi berupa susu UHT	10.20-10.25
11	Tanya Jawab dan <i>Games</i>	10.25-10.30

Ketiga; pengumpulan dan analisis data (*Collecting and Analyzing Information*). Pada tahap ini mahasiswa KKN 31 UINSA melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi PHBS. Pengamatan dilakukan pada saat praktik mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar dengan memperhatikan enam indikator yang sudah ditetapkan

Keempat; aksi temuan (*Acting on Findings*). Pada tahapan ini dilakukan diskusi bersama pihak sekolah terkait temuan yang ada untuk dapat dikaji, sehingga dapat diterapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari warga SDN Rojopolo 04.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi PHBS ini difokuskan pada penyampaian materi terkait tata cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar serta konsumsi makanan dan minuman bergizi dan bernutrisi. Setelah penyampaian materi, peneliti juga mengajak peserta didik untuk langsung melakukan praktik cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Peneliti juga memberikan minuman bernutrisi berupa susu UHT. Selain edukasi PHBS, peneliti juga melakukan pemasangan poster-poster cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar serta papan peringatan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Edukasi PHBS di SDN Rojopolo 04 dilakukan pada Kamis, 18 Agustus 2022 mulai jam 07.30-10.30 WIB. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan. *Pertama*, senam pagi. Kegiatan senam pagi di SDN Rojopolo 04 kurang lebih selama dua tahun sudah ditiadakan karena pandemic Covid-19. Maka dari itu, peneliti mengawali program kerja ini dengan mengadakan senam pagi bersama seluruh warga sekolah.



Gambar 1. Senam Pagi bersama Warga Sekolah

Kedua, kerja bakti dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Kerja bakti dilakukan dengan membersihkan lingkungan sekitar dan taman sekolah. Seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, para guru, dan siswa-siswi iku serta dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan Sekolah

Ketiga, pemasangan poster cuci tangan pakai sabun yang baik dan bersih serta papan peringatan untuk membuang sampah pada tempatnya. Poster cuci tangan pakai sabun (CTPS) ini ditempelkan di beberapa sudut sekolah, sedangkan untuk papan peringatan diletakkan di tiap taman sekolah.



Gambar 3. Pemasangan Papan Peringatan Kebersihan

Keempat, kegiatan cuci tangan yang dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat (*Pre-test*). Secara mandiri siswa-siswi kelas 3 SDN Rojopolo 04 mencuci tangan masing-masing. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya mengamati tata cara siswa dalam mencuci tangan. Pemantauan dilakukan sebagai bahan untuk perbandingan pada kegiatan *post-test*.

Kelima, edukasi PHBS terkait CTPS (Cuci tangan pakai sabun) yang baik dan benar. Kegiatan edukasi

dilakukan dengan interaktif. Selain penyampaian materi, mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya juga mengajak siswa-siswi untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam forum dengan mempraktikkan tata cara mencuci tangan yang baik dan benar di depan teman-temannya. Dengan metode interaktif tersebut, siswa-siswi begitu antusias dan benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan.



Gambar 4. Edukasi PHBS Cuci Tangan

Keenam, praktik Cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Kegiatan mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar menjadi salah satu indikator PHBS di Sekolah yang dapat dibiasakan sedini mungkin (Kemenkes RI 2016). Dalam kegiatan ini peneliti memantau perubahan perilaku peserta didik pada saat mencuci tangan (*Post-test*). Setelah disampaikannya materi terkait tata cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, mahasiswa magarahkan siswa-siswi untuk praktik cuci tangan secara langsung. Dalam kegiatan mencuci tangan yang kedua ini, mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya membimbing sekaligus memantau perubahan perilaku dan tata cara siswa-siswi dalam mencuci tangan. Adapun kriteria penilaian kegiatan mencuci tangan disesuaikan dengan 6 indikator mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar berdasarkan panduan yang diterbitkan Kemenkes, yaitu: 1) Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar; 2) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian; 3) Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih; 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci; 5) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian; 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan (Kemenkes RI 2020).



Gambar 5. Praktik Cuci Tangan (*Post-Test*)

Ketujuh, edukasi PHBS terkait makanan dan minuman bergizi dan bernutrisi pada isi piringku. Penyampaian materi ini juga disampaikan secara interaktif dengan melibatkan peserta didik. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian minuman bernutrisi berupa susu UHT.



Gambar 6. Edukasi PHBS Makanan dan Minuman Bergizi dan Bernutrisi

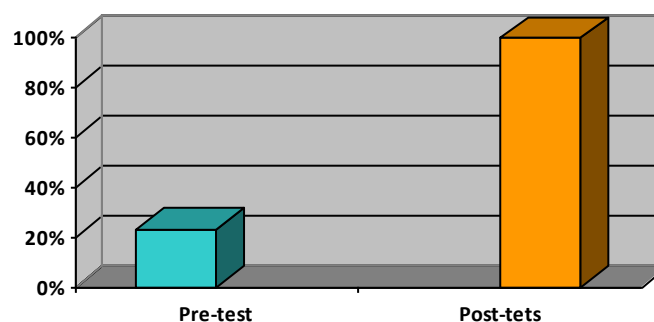
Kedelapan, Tanya jawab dan *games*. Kegiatan edukasi dan praktik PHBS diakhiri dengan Tanya jawab dan *games*. Siswa ataupun siswi yang berani bertanya, menjawab ataupun mempraktikkan secara langsung tata cara mencuci tangan yang baik dan benar diberikan *reward* sebagai apresiasi dari mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya.



Gambar 7. Pemberian *Reward* kepada Siswa

Setelah diadakannya edukasi PHBS terkait tata cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, siswa-siswi kelas 3 SDN Rojopolo 04 diberikan *post-test* dengan praktik cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya membimbing sekaligus memantau perubahan perilaku siswa-siswi pada saat mencuci tangan. Hasil *pre-test* dan *post-test* CTPS dibandingkan dalam bentuk diagram presentase sebagai berikut.

Pemahaman Materi Edukasi dan Praktik PHBS (Praktik CTPS)



Gambar 8. Diagram Pemahaman dan Kemampuan dalam Mencuci Tangan yang Baik dan Benar Sebelum dan Sesudah Edukasi PHBS

Berdasarkan hasil praktik dengan menilai 6 indikator tata cara mencuci tangan yang baik dan benar, dapat dilihat peningkatan pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang disampaikan. Presentase pemahaman dan kemampuan cuci tangan sebelum dilakukannya edukasi PHBS sebesar 23% dengan jumlah 5 siswa dan setelah dilakukannya edukasi sebesar 100% dengan total 22 siswa. Dari hasil *post-test* yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa-siswi dalam kegiatan PHBS terkait cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Dengan begitu sosialisasi dan edukasi PHBS di kelas 3 SDN Rojopolo 04 ini dapat dikatakan berhasil. Indikasi keberhasilan dapat dilihat pada (Gambar 8).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam kegiatan edukasi PHBS di SDN Rojopolo 04 dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan siswa-siswi kelas tiga dalam kegiatan PHBS, terutama dalam praktik cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi PHBS ini diharapkan dapat menstimulus dan merubah perilaku siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, mempraktikkan tata cara cuci tangan yang baik dan benar, serta mengonsumsi makanan yang bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Farisia, Hernik, S. H. Zainiyati, A. Mudlofir, and S. Lailiyah. 2021. *Pendampingan Pengembangan Budaya Baca Di MI Yaphiston Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Fitriani, Uci Fida, Wilna Gebilya Tiboyong, Diaz Ardhani, Azel Naufal, Nensi Agustina, and Tresna Maulana Fahrudin. 2022. "Sosialisasi Dan Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting Di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi." *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):1-8.
- Kemendes RI. 2016. "Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat." *Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved August 23, 2022 (<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>).
- Kemendes RI. 2020. "6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun." *Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved August 23, 2022 (<https://promkes.kemkes.go.id/6-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun>).
- Kemendes RI. 2021. "Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2021 Sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045." *Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved August 23, 2022 (<https://www.kemkes.go.id/article/view/21122800001/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045.html>).
- Naelasari, Dian Neni, and Nurmaningsih. 2022. "Edukasi PHBS Di Rumah Tangga Dalam Mencegah Stunting Pada Ibu Balita Di Perumahan Lingkar Permai Kota Mataram." *Abdonesia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):11-15.
- Novita, Abela Mayunita, Elfira Sri Futriani, Ibad Badriyah, and Luthfi Assy. 2020. "Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Di Wilayah Medan Satria." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kebidanan* 3(2):48-53.
- Purwanto, Djoko, and Rias Elia Rahmad. 2020. "Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita Di Desa Jelbuk Kabupaten Jember." *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah*

Kerja Nyata 01(01):10–13.

- Rhomadona, Shinta Wurdiana, and Martha Lowrani Siagian. 2021. “Upaya Peningkatan Kesehatan Sanitasi Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Tentang Cara Penyimpanan Dan Pengolahan Sayuran Yang Benar.”
- Rofiki, Imam, and Siti Roziah Ria Famuji. 2020. “Kegiatan Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Untuk Membiasakan PHBS Bagi Warga Desa Kemantren.” *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(4):628–34.
- Rubaidi, Hernik Farisia, and Fatikul Himami. 2021. *Best Practice KKN Nusantara Dengan Tema Peace Building Melalui Pendekatan CBPR Di Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara*. 1st ed. edited by Mukhlisin and L. Luqmana. Surabaya: Diterbitkan oleh : LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Tim Penyusun Panduan CBR UIN Sunan Surabaya. 2015. *Community Based Research : Sebuah Pengantar*. Surabaya: SILE/LLD.